

PELAKSANAAN PENGELOLAAN DANA INFAQ (STUDI KASUS DI LAZISNU LOCERET)

Lucky Chandra

Mahasiswa Program Studi Hukum Tata Negara (Siyasah)
Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam (FSEI)
Institut Agama Islam Pangeran Diponegoro Nganjuk
luckycandrahtn12@gmail.com

Myaskur

Dosen Program Studi Hukum Tata Negara (Siyasah)
Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam (FSEI)
Institut Agama Islam Pangeran Diponegoro Nganjuk
myaskur@iaipd-nganjuk.ac.id

Abstrak

Pengelolaan dana infaq merupakan suatu sistem ekonomi, sosial, moral dan agama. infaq ditarik secara wajar sesuai kemampuan, tanpa meninggalkan beban yang justru menyulitkan diri sendiri. pengeluaran sukarela yang tidak ditentukan jumlah dan waktunya. infaq yang dikeluarkan tidak akan disia-siakan oleh karena itu perlu pengadaan Struktur organisasi ini sangat penting demi menentukan pembagian tugas secara jelas. pola penelitian ini penelitian menggunakan jenis Deskriptif dan studi kasus dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Sumber data : primer dan sekunder. Prosedur pengumpulan data : penulis menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data : reduksi, display, verifikasi data. Pengecekan keabsahan data: triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan 1. Pengelolaan dana infaq oleh LAZISNU loceret meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. 2. Penyaluran dana infaq meliputi sasaran penyaluran jangka pendek, infaq di berikan kepada mereka yang terlibat dalam pendidikan dan dakwah yang hidupnya kekurangan, diarahkan ke tujuan produktif, diperuntukan untuk amil. 3. Sistem evaluasi pengelolaan dana infaq dengan melihat dan menganalisis dengan hasil gerakan koin LAZISNU secara berkala.

Kata kunci : Pengelolaan, Dana Infaq

Abstract

The management of infaq funds is an economic, social, moral and religious system. infaq is withdrawn naturally according to ability, without leaving a burden that actually makes it difficult for oneself. Voluntary spending of an unspecified amount and time. the infaq issued will not be wasted, therefore it is necessary to procure this organizational structure is very important in order to determine a clear division of tasks. This research pattern uses descriptive and case studies with a descriptive qualitative approach. Source of data: primary and secondary. Data collection procedures: the authors use the method of observation, interviews and documentation. Data analysis: reduction, display, data verification. Checking data validity: triangulation. The results showed 1. Management of infaq funds by LAZISNU loceret includes planning, organizing, implementing, and supervising. 2. The distribution of infaq funds includes short-term distribution targets, infaq is given to those involved in education and da'wah whose lives are deprived, directed towards productive goals, intended for amil. 3. An evaluation system for managing infaq funds by observing and identifying with the results of the LAZISNU coin movement on a regular basis.

Keywords: Management, Infaq Fund

A. PENDAHULUAN

Zakat, infaq dan sedekah merupakan suatu sistem ekonomi, sosial, moral dan agama. Zakat, infaq dan sedekah sangat penting karena memiliki unsur-unsur keagamaan serta unsur sosial.

Dimana Widarno (2006) dalam penelitiannya, berpendapat bahwa infaq sebagai aktivitas ekonomi religius dengan lima unsur penting yaitu: Keagamaan, seorang muslim yang membayar infaq meyakini tindakan yaitu sebagai manifestasi keimanan dan ketaatan. Pemerataan dan keadilan, menunjukkan tujuan zakat, infaq dan sedekah sebagai media redistribusi kekayaan. Kematangan dan produktivitas, menekankan waktu pembayaran sampai lewat satu tahun ukuran normal bagi manusia untuk mengusahakan penghasilan, Kebebasan dan nalar, kewajiban hanya berlaku bagi manusia yang sehat jasmani dan rohani, yang bertanggung jawab untuk membayar demi kepentingan diri dan umat. Etik dan kewajaran, infaq ditarik secara wajar sesuai kemampuan, tanpa meninggalkan beban yang justru menyulitkan diri sendiri. pengeluaran sukarela yang tidak ditentukan jumlah dan waktunya sebagai seluruh kegiatan yang memberi manfaat bagi umat, ataupun segala usaha untuk mengecilkan kekufuran dan menjalankan perintah Allah Subhanahu wata'ala. Pemanfaatan infaq untuk kegiatan produktif dapat di benarkan. 3 Sedangkan menurut syara' infaq berarti mengeluarkan sebagian harta atau pendapatan untuk suatu kepentingan yang diperintahkan agama Islam. Setiap kali seorang muslim menerima rezeki dari Allah maka ia dapat menginfakkan sebagian hartanya. Infaq berbeda dengan zakat, infaq tidak mengenal nisab dan jumlah harta yang ditentukan secara hukum.

Program infaq akan lebih optimal manfaatnya bagi masyarakat apabila dikelola dengan baik oleh lembaga amil dari pada disalurkan sendiri. Meskipun penyaluran infaq ini diperbolehkan untuk disalurkan sendiri akan tetapi para ulama menyarankan untuk disalurkan melalui lembaga amil. Untuk membangun lembaga amil yang amanah dan profesional dan amanah yang menjadi syarat utama adalah struktur organisasi. Struktur organisasi ini sangat penting demi menentukan pembagian tugas secara jelas. merupakan kegiatan yang terencana dan khusus dalam pengumpulan infaq dan oleh LAZISNU kecamatan Loceret Pengumpulan dana bisa memasuki semua lapisan masyarakat seperti pelajar, mahasiswa, pedagang, sopir dan pegawai swasta mampu menambah pendapatan Gerakan ini merupakan program unggulan LAZISNU kecamatan loceret dan sangat baik dilaksanakan setiap bulan, selain potensi infaq di Kecamatan loceret yang besar juga karena pelaksanaannya dapat dilakukan sepanjang tahun Pendistribusian infaq secara konsumtif kreatif yaitu digunakan untuk membantu orang miskin dalam mengatasi permasalahan sosial dan ekonomi. Bantuan tersebut berupa alat-alat sekolah dan beasiswa untuk pelajar dan sebagainya. Untuk menentukan arah dan tujuan dalam pengelolaan infaq agar lebih efisien diperlukan metode yang dapat membantu dalam pengelolaan. Perencanaan startegis merupakan sebuah metode dimana standar yang diambil dalam hukum-hukum syara'(syariat Islam).

Fenomena dan masalah saat ini yang terus dicarikan solusi untuk menyelesaikannya adalah masih rendahnya pemahaman masyarakat terhadap zakat, infaq dan sedekah oleh sebagian besar

umat Islam, sehingga kesadaran untuk menunaikan kewajibannya penyaluran infaq masih kurang. Selain pemahaman tentang zakat, infaq dan sedekah masyarakat masih banyak yang belum mengetahui keberadaan LAZISNU sebagai lembaga pengelola zakat, infaq dan sedekah, sehingga masyarakat masih banyak yang lebih memilih menyalurkan infaqnya secara langsung

B. PEMBAHASAN

Pengelolaan dana infaq di LAZISNU Loceret

Berdasarkan kajian teori yang di kemukakan oleh Suharsimi Arikunto dan Soekanto tentang ruang lingkup manajemen pengelolaan dana infaq terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Manajemen pengelolaan dana infaq di LAZISNU Loceret berdasarkan dari teori di atas telah sesuai dalam manajemen pengelolaan dana infaq di LAZISNU Loceret terdapat aspek tersebut yakni perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Untuk lebih dalam lagi maka akan di jelaskan sebagai berikut:

1. Perencanaan pengelolaan dana infaq di LAZISNU Loceret

Dalam langkah-langkah perumusan manajemen pengelolaan dana infaq di lakukan terlebih dahulu mengevaluasi pengelolaan dana yang telah ada dan perbaikannya di sesuaikan dengan , visi, misi, dan tujuan.

2. Pengorganisasian pengelolaan dana infaq di LAZISNU Loceret

Dalam pengorganisasian yang di lakukan oleh LAZISNU Loceret melibatkan seluruh anggotanya, dan bantuan pada masyarakat-masyarakat sekitar untuk menyukseskan tujuannya.

3. Pelaksanaan pengelolaan dana infaq yang ada di LAZISNU Loceret

Dalam mengatur dan membuat pembagian berdasarkan kompetensi yang ada di miliki SDM di LAZISNU Loceret, Potensi yang ingin digali dan di kembangkan dari gerakan koin LAZISNU Locere untuk di bagikan kepada fakir miskin, anak yatim, duafa dan anak binaan

4. Pengawasan pengelolaan dana infaq di LAZISNU Loceret

Dalam menjalankan tugas setiap anggota yang ditugaskan harus di pantau langsung oleh dewan pengawas dan apabila ada kesalahan yang tidak sesuai dengan aturan maka selaku dewan pengawas dengan tegas membenarkannya.

Dari keempat lingkup tersebut jika di tarik pada pengelolaan dana infaq dengan menggunakan teori ruang lingkup pengelolaan berdasarkan analisis data dan hasil wawancara, observasi dan dokumen yang telah di lakukan oleh pneliti. Maka dapat di tarik pemahaman jika pengelolaan dana infaq yang ada di LAZISNU Loceret yang di gunakan sudah sangat baik namun masih perlu penyempurnaan secara terus-menerus. Pengalangan dana gerakan koin LAZISNU

Loceret mendapat sambutan yang baik dari masyarakat hal itu dapat di buktikan setelah LAZISNU Loceret mengapresiasi bantuannya lewat bener dan media sosial yang di miliki saat ini.

Penyaluran Dana Infaq di LAZISNU Loceret

Penyaluran dana infaq di LAZISNU Loceret dapat diartikan sebagai kegiatan mendistribusikan dana dan sumber daya lainnya kepada masyarakat (baik individu atau kelompok organisasi) yang di gunakan untuk membiayai program kegiatan operasional lembaga yang ada pada akhirnya untuk mencapai visi dan misi dari lembaga tersebut. Untuk mengkaji lebih dalam lagi tentang pelaksanaan penyaluran dana infaq di LAZISNU Loceret, maka akan di jelaskan sebagai berikut:

1. Infaq diberikan secara langsung kepada fakir, miskin, duafa, dan anak binaan untuk keperluan konsumtif, adapun kriteria anak binaan yang ada di LAZISNU Loceret ialah fakir/miskin, yang berprestasi dalam bidang keagamaan.
2. Infaq diberikan kepada mereka yang terlibat dalam kegiatan pendidikan dan dakwah yang dalam taraf hidup kekurangan. tingkat TK/SD Rp 100.000, SMP/MTS Rp 100.000, SMK/SMA Rp 150.000, bahkan sampai ke pesantren-pesantren tiap bulanya mendapatkan dengan nominal Rp 300.000, semuanya dalam kriteria kurang mampu.
3. Sebagian dana Infaq dan dana lainnya (sedekah dan zakat)diperuntukan guna membangun prasarana Ibadah dan pendidikan ataudakwah Islam. lembaga LAZISNU tingkat pusat mengadakan program pembuatan sumur untuk kaum duafa dan tempat-tempat ibadah yang belum ada sumurnya.
4. Sebagian kecil dana Infaq kini sudah diarahkan ke tujuan produktif,dengan harapan mereka bisa melepaskan diri dari kemiskinan. Bahkan dalam jangka waktu tertentu diharapkan bisa menjadi muzakki, setidaknya-tidaknya dalam zakat fitrah.
5. Bagian yang lain, yang jumlahnya sedikit diperuntukan untuk “Amil

Sistem Evaluasi pengelolaan dana infaq di LAZISNU Loceret

Berdasarkan hasil analisis, observasi dan wawancara dari peneliti di LAZISNU Loceret sistem evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan yang ada dalam menejemen pengelolaan dana infaq dengan melihat dan menganalisis dari hasil gerakan koin LAZISNU Loceret. adapun evaluasi penyaluran dana infaq di LAZISNU Loceret saat ini setiap satu tahun dua kali atau enam bulan sekali yang menerima meliputi (fakir miskin, duafa, anak binaan,anak yatim) Sistem evaluasi yang kurang memenuhi dalam melaksanakan pengelolaan dana

infaq ialah kurangnya tenaga dan relawan Adapun pihak-pihak yang terlibat dalam evaluasi pengelolaan dana infaq adalah Relawan, Pengurus ranting, Korwil, MWC

C. SIMPULAN DAN SARAN

1. SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian dan hasil analisis data yang di lakukan pada bab-bab yang telah dipaparkan, di peroleh kesimpulan bahwa Pelaksanaan dana infaq di LAZISNU Loceret dengan cara Infaq diberikan secara langsung kepada fakir, miskin, duafa, dan anak binaan adapun anak-anak yang mendapatkan uang untuk biaya pendidikan meliputi TK/SD Rp 100.000 SMP/MTS Rp 100.000 SMA/SMK Rp 150.000 yang ada di pesantren 300.000/bulanya semua dalam kriteria kurang mampu Sebagian dana Infaq dan dana lainnya sedekah dan zakat di pergunakan untuk membangun prasarana Ibadah dan pendidikan atau dakwah Islam sebagian kecil sudah di arahkan ke tujuan produktif Bagian yang jumlahnya sedikit diperuntukan untuk “Amil”. Kemudian, Pengelolaan dana infaq di LAZISNU Loceret dalam meningkatkannya dilakukan dengan cara perencanaan pengelolaan dana infaq yang mengacu pada hasil evaluasi yang telah di guakan, pengorganisasiannya melibatkan seluruh anggota LAZISNU dan bantuan pada masyarakat untuk menjalankan tugas di lapangan, pelaksanaan untuk meningkatkan lagi gerakan koin LAZISNU, pengawasan apabila ada kekeliruan dalam menjalankan tugas maka akan di benarkan. Dan . Sistem evaluasi pengelolaan dana infaq di LAZISNU Loceret yang dilakukan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan pengelolaan dana infaq dengan melihat dan menganalisis dari hasil gerakan koin LAZISNU Loceret adapun yang berhak menerima antara lain fakir miskin, duafa, anak binaan, dan anak yatim adapun pihak yang erlibat dalam pelaksanaan pengelolaan dana infaq adalah Relawan, Pengurus ranting, Korwil, MWC.

2. SARAN

Pelaksanaan dana infaq di LAZISNU Loceret harus terus menyempurnakan dan mempertahankan yang telah di capai dan lebih mengembangkannya. Kemudian, Pengelolaan dana infaq di LAZISNU Loceret Lembaga LAZISNU harus terus melakukan pembaruan unsur-unsur perencanaan harus memperhatikan situasi dan kondisi agar sesuatu yang akan di terapkan lebih evisien. Serta, Sistem evaluasi pengelolaan dana infaq di LAZISNU Loceret Lembaga LAZISNU harus terus melakukan evaluasi secara rutin untuk mencari kekurangan dan kendala yang di hadapi. lebih kreatif dalam menyampaikan materi kepada masyarakat agar bisa menarik hati dan mau bergabung secara tidak terpaksa

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Mustaq, Etika Bisnis Dalam Islam, Terjemahan Samson Rahman, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2003.
- Anwar Saifudin, Metode Penelitian, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Badan Amil Zakat Nasional, Laporan pelaksanaan gerakan infaq Tahun 2014. Banjarmasin: 2014.
- Beni Ahmad Saebani dan Afifuddin, Metodologi Penelitian Kualitatif Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Budiman, Good Governance Pada Lembaga ZISWAF Implementasi Pelibatan Pemangku Kepentingan dalam Pengelolaan ZISWAF, Semarang : Lembaga Penelitian IAIN Walisongo Semarang.
- Danim Sudarman, Visi Baru Manajemen Sekolah Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007.
- Depdiknas, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Fazan Almansur dan Ghoni Djunaidi, Metodologi Penelitian Kualitatif, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Gymnastian Abdulloh, Risalah Singkat Zakat, Infaq, dan Sadaqoh. (DPUUDT, 2012), hal 5.
- Hafihuddin Didin, Panduan Praktis tentang Zakat Infaq dan Sedekah, Jakarta: Gema Insani, 2002.
- Hafidhuddin, Panduan Praktis Tentang Zakat, Infaq, dan Sedekah, (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), hal. 57
- Hardani, Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, Cet. 1 Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020.
- Hartono, Manajemen Perpustakaan Sekolah, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 26
- <http://www.Google.Com//Yuniarrsky.Blogspot.Com/2011//11/12/pi-ekonomikoperasi.Html> kutip :Rabu, 21 Maret 2021.
- Junaidi, Desain Pengembangan Mutu Madrasah, Yogyakarta: Teras, 2011.
- Jasafat, Manajemen Pengelolaan Zakat, Infaq Dan Sadaqah Pada Baitul Mal Aceh Besar, Jurnal Al-Ijtima'iyyah / Vol. 1, No. 1, Januari - Juni 2015.
- Kaelan, Metode Penelitian Agama Kualitatif Interdisipliner Yogyakarta: Paradigma, 2010.
- Kurniwan Saefullah, Tisnawati Sule Erni, Pengantar Manajemen, Jakarta : Kencana Perdana Media Goup, 2009.
- Lihat <http://html Artikel Perbedaan Dan Pengertian Zakat, Infaq, Shodaqoh>, diakses 08/01/2016.
- Makhalul Ilmi, Teori Dan Praktik Lembaga Mikro Keuangan Syariah, Yogyakarta : UII Press, 2002.
- Margono S., Metodologi Penelitian Pendidikan, Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Mriyana Rita, Pengelolaan Lingkungan Belajar, (Jakarta: Kencana, 2010), h.16
- Mulyadi Mohammad, Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif serta Praktek Kombinasinya dan Penelitian Sosial, Jakarta: Publica Institute, 2012

- Nasution Haris Abdul, dkk. "Kajian Strategi Zakat, Infaq Dan Shadaqah Dalam Pemberdayaan Umat", Jurnal Ekonomi Bisnis Syariah, Vol. 1, No. 1, 2018.
- Nur wahidah Ana, Manajemen Infaq Secara Sektorial dibaitul Maal Hidayatullah BMH Cabang malang. MALIA, Volume 7, Nomor 1, Januari 2016.
- Rahman Rusli Tanjung Abdul, Studi Terhadap Kata kata Yang Semakna Dengan Musibah Dalam Al quran, Analytica Islamica, vol. 2, no. 2, 2013.
- Rivai, Veithzal, , Manajemen Sumber Daya Manusia, Bandung: Alfabeta, 2010.
- S. Bachri Bachtiar, "Meyakinkan Validitas Data melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif", Jurnal Teknologi Pendidikan, Vol. 10, No. 1 April, 2010.
- Sanusi Muhammad, The Power of Sedekah, Yogyakarta :PustakaInsanMadani, 2009.
- Sofiyandi, Herman, Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi Pertama, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008.
- Sondang Siangan, Fungsi-fungsi manajemen (Jakarta: bumi aksara 2012), 36.
- Sudrajad Ahmad, Pengelolaan Pembelajaran, Jakarta: Grasindo, 2001.
- Sugiyono, Metode Penetlitan Kualitatif Kuantitatif dan R&D, Bandung: Alfabeta, 2011. Supratyo Eko, Ekonomi Islam (Pendekatan ekonomi makro islam dan konvensional), (Yogyakarta: penerbit graha ilmu, 2015) h 35.
- Terry R. George, Dasar-DasarManajemen, Jakarta: PT BumiAksara, 2013.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, Manajemen Pendidikan, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat. Pedoman Penyuluhan Zakat Kementrian Agama Republik Indonesia. Wahyu Ilaihi dan Munir M, Manajemen Dakwah, Jakarta : kencana, 2006.
- WahyudI J.B, Dasar-Dasar Manajemen Penyiaran, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2004.
- Zaini Moh, "Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Madrasah Studi Multikasus di MAN 1, MAN 2, MA Salafiyah Syafi'iyah Kabupaten Situbondo" Desertasi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016